

EDISI NO. 7 OKTOBER 2019 | ISSN : 2614-0322



KLAUSTER KLAUSTER

MEDIA INTERNAL PT. IMIP

Kado Istimewa di HUT ke-6 Kawasan Industri IMIP

*Perang Sampah di Bahodopi
Menuju Kawasan Industri Hijau*

Masa Depan Mobil Listrik di Indonesia

Pemerintah Indonesia secara resmi telah mengundang Peraturan Presiden (Perpres) tentang mobil listrik. Melalui beleid itu, pemerintah mendorong supaya pelaku industri otomotif segera merancang dan membangun pengembangan mobil listrik di dalam negeri.



PERPRES nomor 55/2019 tentang percepatan program kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (Battery Electric Vehicle) untuk transportasi jalan, secara eksplisit bisa menjadi momentum bagi Indonesia untuk menjadi pelopor industri mobil listrik dunia. Bukan tanpa alasan,

Indonesia memiliki beragam sumber daya yang berhubungan dengan industri tersebut.

Industri mobil listrik erat kaitannya dengan pentingnya mengembangkan industri baterai litium di dalam negeri. Bagi pemerintah Indonesia, 60 persen dalam mengembangkan mobil listrik kuncinya ada di baterai. Bahan baku untuk baterai ini, diantaranya nikel dan kobalt (bahan feromagnetik). Dua jenis bahan baku ini, Indonesia memiliki cadangan yang terbilang cukup besar.

Memiliki cadangan bahan baku kunci dari Kendaraan Bermotor Listrik (KBL), menjadi peluang bagi bangsa ini untuk membangun industri KBL yang lebih murah dan kompetitif. Olehnya itu, menjadi hal urgen untuk sesegera mungkin dirancang sebuah strategi bisnis supaya bangsa ini bisa lebih dulu membangun industri KBL ketimbang negara lainnya.

Untuk menunjang rencana strategis Pemerintah Indonesia, di Kawasan Industri PT Indonesia

Morowali Industrial Park (IMIP), tengah dilakukan pembangunan pabrik baterai litium. Dikutip dari Tempo.co, edisi Rabu (24/7/2019), penanaman modal asing yang sudah masuk untuk membangun pabrik tersebut sebesar US\$ 1 miliar atau setara Rp 13,9 triliun.

“Mungkin (selesai) tiga tahun ke depan lah ya. Baterai saya kira 3 tahun ke depan sudah jadi tuh, mungkin lebih cepat. Menurut saya harus terbesar karena kita semuanya dan biaya kita lebih murah karena ujung-ujungnya pada biaya,” kata Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut Binsar Pandjaitan.

Ternyata tak hanya negara Tiongkok saja, namun negeri gingseng dan negeri Paman Sam, pun tergabung dalam konsorsium untuk membangun pabrik litium di Kawasan Industri IMIP. CATL (Contemporary Amperex Technology), adalah perusahaan teknologi dan produsen baterai yang berasal dari negara Tiongkok. LG Electronics, perusahaan terbesar ketiga di dunia dalam

“Mungkin (selesai) tiga tahun ke depan lah ya. Baterai saya kira 3 tahun ke depan sudah jadi tuh, mungkin lebih cepat. Menurut saya harus terbesar karena kita semuanya dan biaya kita lebih murah karena ujung-ujungnya pada biaya.”

LUHUT BINSAR PANDJAITAN
Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman



bidang perangkat elektronika yang berasal dari Korea Selatan. Kemudian Tesla.Inc, perusahaan otomotif dan penyimpanan energi asal Amerika Serikat.

MENILAI MOROWALI MENJADI PUSAT INDUSTRI KBL

PROVINSI Sulawesi Tengah (Sulteng) memiliki posisi yang sangat strategis jika Pemerintah Indonesia ingin membangun sebuah industri KBL di daerah itu. Pertama, Sulteng telah memiliki Kawasan Industri IMIP yang terletak di Kabupaten Morowali. Kedua, Sulteng mempunyai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kota Palu.

Menurut Ahmad Ali, Ketua Fraksi Nasdem DPR RI, Sulteng tidak hanya unggul dari segi komparatif jika industri KBL dibangun di daerah itu. Namun, daerah ini juga, kata dia, lebih

unggul dalam penyediaan tenaga kerja.

Dikutip dari Media Indonesia (edisi Minggu, 11 Agustus 2019), Ahmad Ali menyebut, dalam satu dekade terakhir, migrasi pencari kerja yang datang ke daerah itu meningkat tajam. Hal itu, bagi dia, dipicu oleh keberadaan Kawasan Industri IMIP, KEK Palu dan Kawasan Industri Gas Alam Cair di Kabupaten Banggai.

“Jika Industri mobil listrik dibangun di Sulteng, maka posisinya akan lebih mudah menjangkau ibu kota masa depan, dan kawasan timur Indonesia, dan naik ke atas langsung ke arah Utara Philipina,” urai Ahmad Ali dinukil dari Media Indonesia (edisi Minggu, 11 Agustus 2019).

Mengembangkan industri KBL ini, perlu ditopang pula dengan industri lainnya supaya lebih menarik. Pembangunan industri baterai di kawasan industri IMIP

ini, belum cukup jika pemerintah tidak menyelarkannya dengan ketersediaan listrik untuk mendukung penggunaan kendaraan listrik. Sehingga, menjadi begitu penting bagi Indonesia untuk membangun fasilitas pendukung ekosistem mobil listrik ini. **(MR)**

“Jika Industri mobil listrik dibangun di Sulteng, maka posisinya akan lebih mudah menjangkau ibu kota masa depan, dan kawasan timur Indonesia, dan naik ke atas langsung ke arah Utara Philipina.”

AHMAD HI M. ALI, SE
Anggota DPR RI

Kado Istimewa di HUT ke-6 Kawasan Industri IMIP

Di hari ulang tahun yang ke-6, 3 Oktober 2019, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), meresmikan bandara khusus yang melayani penerbangan khusus untuk karyawan yang berdomisili di luar pulau Sulawesi. Kado istimewa ini, dipersembahkan untuk menunjang kerja-kerja perusahaan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.



(Dari kiri ke kanan), Managing Director PT IMIP, Hamid Mina, Presiden Director PT IMIP, Wu Huadi, saat melakukan penandatanganan prasasti peresmian bandara khusus IMIP. (Foto : Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

BANDARA khusus ini, mulai dioperasikan penuh sejak diresmikan pada tanggal 3 Oktober 2019 kemarin. Peresmian bandara ini pun tentunya menjadi pintu gerbang baru bagi peningkatan perekonomian di Kabupaten Morowali.

Pimpinan Tsingshan Group Wu Huadi mengatakan, perusahaan sangat mengapresiasi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan bandara khusus

IMIP ini. Hari ini, kata dia, dan seterusnya bandara tersebut akan dioperasikan untuk menunjang kerja-kerja perusahaan.

“Kepada seluruh pihak yang terlibat, dalam satu tahun dua bulan, bandara khusus Kawasan Industri IMIP telah selesai dibangun. Hari ini, akhirnya bandara ini pun telah resmi dioperasikan,” kata Wu Huadi.

Di waktu yang sama, Managing Director PT IMIP, Hamid Mina mengatakan, mendaratnya

pesawat jenis ERJ 145 PK-RJM, sebagai simbol bahwa bandara khusus Kawasan Industri IMIP telah resmi dioperasikan. Tentu, kata dia, keberadaan bandara ini akan menunjang kerja-kerja perusahaan, terlebih dalam mempersingkat waktu tempuh.

“Hari ini, bertepatan dengan HUT Kawasan Industri IMIP yang keenam tahun, PT IMIP meresmikan bandara khusus ini dan tentu saja dioperasikan secara penuh. Jadi, perjalanan

yang dulu, 2016-2017 lalu, yang saya lewati sampai 22 jam lamanya, mulai hari ini hanya 2,5 jam saja,” kata Hamid Mina.

Secara simbolis, peresmian dilakukan dengan menekan tombol sirene yang dilakukan oleh seluruh

manajemen PT IMIP. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan ritual penyiraman air kelapa dan kembang, ke hidung pesawat.

Diketahui, dimensi landas pacu atau runway bandara khusus IMIP ini, panjang 1890

meter dengan lebar 45 meter. Bandara IMIP dilengkapi dengan fasilitas masing-masing 2 unit Damkar, pushback car, lektro, GPU, water service car, dua unit ambulance dan mobil comando. **(MR)**



Perang Sampah di Bahodopi

Permasalahan sampah yang terjadi di Kecamatan Bahodopi, kian mengkhawatirkan. Dibeberapa titik, timbunan sampah semakin menumpuk setiap harinya. Faktanya, keberadaan fasilitas seperti bak sampah atau tempat pembuangan sementara memang tidak tersedia. Pada akhirnya, masyarakat kemudian membuangnya di sembarang tempat, seperti bahu jalan atau di sungai.

BAGI Bupati Morowali, Drs Taslim, persoalan sampah yang terjadi di Bahodopi menjadi masalah bersama, yakni pemerintah, masyarakat dan pelaku industri yang ada. Menyelesaikan masalah sampah mesti dilakukan secara kolektif oleh semua pihak. Bagi Taslim, semua pihak memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Pemerintah punya kewajiban menyediakan fasilitas dan membuat regulasi yang mengatur tentang penanganan sampah. Peran dari masyarakat adalah menggunakan fasilitas yang telah disediakan dan mendukung program pemerintah seperti membayar retribusi yang telah ditentukan jumlahnya dalam peraturan daerah. Sementara, pelaku industri punya peran yang hampir sama dengan masyarakat. Namun, diharapkan pelaku industri yang ada bisa mengambil tempat yang lebih dengan ikut serta menunjang program yang telah dicanangkan oleh pemerintah.



“Menindaklanjuti komunikasi antara Pemerintah Daerah (Pemda) Morowali, perusahaan, dan Pemerintah Kecamatan, serta Pemerintah Desa, sudah ada gambaran hal-hal yang akan kita lakukan ke depan. PT IMIP juga, sudah akan memberikan bantuan dua buah dump truk pengangkut sampah. Pemerintah Kecamatan juga, sudah mulai menyiapkan regulasinya. Sehingga, ada dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan ini,” urai Bupati Taslim.

Banyaknya tebaran sampah di Kecamatan Bahodopi, bagi Bupati Taslim bukan sepenuhnya kesalahan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan yang sehat. Tetapi, tidak tersedianya fasilitas diantaranya

bak sampah, alat angkut sampah, yang membuat masyarakat tidak punya pilihan selain membuang sampah di sungai, bahu jalan dan laut. Selain itu, problem selanjutnya adalah Bahodopi belum memiliki Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), apalagi jarak Tempat pembuangan Akhir (TPA) sampah yang berada di Bungku terbilang cukup jauh.

“Pemerintah yakin, regulasi yang dibuat akan memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan aturan ini, masyarakat akan mendapatkan lingkungan yang sehat dan tentunya akan berdampak pada kesehatan masyarakat serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Makanya kita akan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih,” kata Taslim.

MENGURAI SAMPAH MENJADI RUPIAH

Dalam menyelesaikan masalah sampah ini, perlu dilakukan tiga pendekatan dalam pengelolaan sampah. Pertama Reduce yakni pendekatan dalam mengelola sampah dengan mengurangi jumlah sampah yang diproduksi atau dihasilkan setiap hari. Kedua Reuse yakni cara pengelolaan sampah dengan menggunakan kembali barang yang masih layak pakai. Ketiga Recycle yakni strategi mengolah sampah dengan cara mengolah kembali barang yang



tidak terpakai atau sampah menjadi barang baru dan memiliki fungsi baru atau lebih dikenal dengan daur ulang.

“Hari ini kita belum tahu persis, produksi sampah rumah tangga dan industri di Bahodopi itu berapa ton setiap harinya. Semoga secepatnya data itu bisa kita miliki, termasuk jenisnya. Karena, dengan data tersebut, akan membuka solusi baru,” urai Bupati Taslim.

Misalnya, lanjut Taslim, limbah rumah tangga. Nantinya, pemerintah akan menyiapkan teknologi yang bisa membuat pupuk organik. Hal itu akan sejalan, kata Taslim, dengan program pemerintah yang akan mengembangkan pola bercocok tanam menggunakan pupuk organik. Selain itu, jika jenisnya sampah plastik, kata Taslim, bentuk pengelolaannya seperti apa.

Manajer Departemen Environmental PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Yundi Sobur mengatakan, sejatinya sampah ini bisa menjadi produk yang bernilai ekonomi, selama masyarakat mau melakukan hal tersebut. Olehnya itu, dibutuhkan sebuah program atau sebuah konsep pengelolaan berkesinambungan dengan melibatkan pemerintah, perusahaan dan masyarakat setempat.

Jika berkaca pada Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Morowali nomor 5 tahun 2017

tentang pengelolaan sampah, Yundi mengatakan, diharapkan antusias dari pemerintah untuk mengatur pengelolaan sampah agar tidak terus menerus menjadi momok bagi Bahodopi.

“Masalah sampah di Bahodopi ini, memang harus dipikirkan bersama. Kami siap berkontribusi secara positif, jika memang itu demi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk kepedulian perusahaan, dalam waktu dekat ini akan ada penyerahan dua unit dump truk kepada pemerintah,” kata Yundi.

Terkait dengan penggunaan dari bantuan tersebut, kata Yundi, sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah. Namun, jelas Yundi, pemerintah juga perlu memikirkan lokasi penyimpanan sementara (tempat pembuangan sementara) di Kecamatan Bahodopi. TPS ini sangat diharapkan keberadaannya oleh masyarakat karena lokasi TPA yang terbilang jauh.

Perusahaan pun, kata Yundi, sudah memiliki TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) sendiri. Semua kegiatan pengelolaan sampah yang berasal dari dalam kawasan dipusatkan di sana. Di tempat itu dilakukan pengelolaan sampah organik dari sisa-sisa kegiatan central kitchen (CK), untuk dijadikan sebagai produk kompos.

Perusahaan juga sudah melakukan pemilahan sampah plastik. Ini, kata Yundi, sudah dilakukan sosialisasi kepada seluruh investor atau Tenant yang ada di dalam kawasan industri IMIP. Limbah plastik yang sudah dikumpulkan lalu selanjutnya dibawa ke TPA milik Pemda Morowali di Bungku. Untuk pengangkutannya, sejak tahun 2018 lalu PT IMIP sudah melakukan kerja sama dengan pemerintah kabupaten.

“Ini memang menjadi fokus kami, bagaimana caranya meminimalisir jumlah sampah plastik ini di dalam kawasan. Upaya yang kami lakukan ini sudah bisa mengurangi antara 10 hingga 20 persen mengurangi tebaran sampah plastik yang ada di dalam kawasan. Ke depannya diharapkan bisa lebih meningkat lagi,” urai Yundi.

Untuk mengurai problem sampah ini, tidak cukup dengan hanya melakukan pengangkutan dan penimbunan saja. Perlu dilakukan pendekatan yang lebih komprehensif. Di kota-kota berkembang, pola 3R, reduce, reuse, recycle sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah sampah. Namun, semua hal itu bisa dilakukan jika kesadaran dan peran aktif dari masyarakat untuk memerangi sampah dilakukan secara kolektif. Semua pihak harus mengambil bagian. (MR)



Menuju Kawasan Industri Hijau

Pemerintah Indonesia secara resmi telah mengundang Peraturan Presiden (Perpres) tentang mobil listrik. Melalui beleid itu, pemerintah mendorong supaya pelaku industri otomotif segera merancang dan membangun pengembangan mobil listrik di dalam negeri.

TIGA orang karyawan terlihat asyik bekerja di sekitar pabrik asam yang berada di dalam kawasan PT IMIP. Meski matahari mulai meninggi, ketiganya tak terpengaruh dan tetap saja menekuni pekerjaannya. Ada yang mencabuti rumput, ada yang sedang menyiapkan lubang, dan ada juga yang sedang menyiapkan bibit pohon gamal (*Gliricidia sepium*) dan johar (*Senna siamea*) untuk ditanam di lubang yang sedang dipersiapkan temannya.

“Kami sedang melakukan penghijauan di sekitar pabrik asam ini. Untuk tahap awal, tanaman perintis seperti gamal dan johar dulu yang kami tanam di sini,” kata Koordinator Penghijauan Darat Departemen Environmental PT IMIP, Masitoh Siregar.

Upaya yang dilakukan PT IMIP ini, merupakan bentuk kepedulian dan kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) nomor 35 tahun 2010 tentang pedoman teknis kawasan

industri. Di dalam peraturan ini, terdapat klausul yang menyebutkan, pengelola kawasan memiliki kewajiban untuk menyiapkan ruang terbuka hijau (RTH) minimal 10 persen dari total luas kawasan industri yang dimiliki. Atas dasar itulah, sejak 2016, PT IMIP melakukan penataan menuju kawasan industri berbasis lingkungan.

Sejak 2016 lalu, PT IMIP fokus mengerjakan proyek penghijauan di dalam kawasan industri. Mulai dari penghijauan di area pabrik, revitalisasi daerah aliran sungai (DAS), pembuatan zona hijau, hingga pembuatan lahan botanical garden. Tak hanya di dalam area kawasan industri saja, namun PT IMIP juga tak hentinya terlibat secara aktif dalam pelestarian daerah perairan laut dengan melakukan penanaman mangrove.

Meski disadari bahwa upaya yang dilakukan tersebut belum sepenuhnya maksimal. Seperti penghijauan yang dilakukan di dalam kawasan industri, tanaman yang ada belum maksimal



menyerap gas karbon yang dihasilkan dari operasional pabrik. Namun Departemen Environmental PT IMIP optimis langkah yang telah dilakukan mulai memberikan perubahan positif terhadap kondisi lingkungan yang terjadi di dalam kawasan industri.

Apalagi, beberapa jenis tanaman yang dikembangkan di lahan nursery Departemen Environmental PT IMIP, merupakan jenis tanaman yang tergolong mampu menyerap gas karbon di dalam kawasan. Selain mengembangkan jenis tanaman yang mampu menyerap gas karbon, di lahan nursery ini juga mulai dikembangkan jenis tanaman tahunan, tanaman hias dan tanaman penutup tanah (*cover crop*).

Masitoh Siregar menyebut, secara fisik tanaman yang dikembangkan di sepanjang

jalur hijau di dalam kawasan, memang belum sepenuhnya mampu menyerap emisi gas yang dihasilkan pabrik, karena usia tanaman yang dikembangkan baru satu hingga dua tahun. Meski begitu, tanaman yang telah dibudidayakan sudah bisa meminimalisir emisi gas yang dihasilkan pabrik.

“Hingga saat ini, kami sudah menanam 8.918 pohon, dan 700 tanaman penutup tanah. Lokasi penanaman tersebar, mulai dari areal kantor PT IMIP, areal jalan Politeknik, areal bandara khusus PT IMIP, areal sempadan sungai Kumpi, areal sempadan sungai Kurisa, areal *settling pond* dan di sekitar areal pabrik,” kata wanita yang akrab disapa Butet.

Dari total kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengelola kawasan industri, yakni sebanyak 10 persen, Butet mengatakan bahwa hal tersebut belum sepenuhnya

terrealisasi. Penyebabnya, pertama kondisi kawasan industri yang masih dalam tahap konstruksi. Beberapa pabrik, jelas Butet, masih dalam tahap pembangunan. Sehingga, pihak Environmental PT IMIP belum bisa melakukan penataan jalur hijau sebelum pembangunan pabrik selesai.

“Kedua, rencana perluasan kawasan industri. Sebelumnya, luas kawasan industri PT IMIP adalah 1.135,12 hektar. Saat ini kawasan industri kita akan berkembang menjadi 2.000 hektar. Olehnya itu, target dari pemenuhan kewajiban kita sebagai pengelola kawasan industri belum bisa dipastikan kapan akan terealisasi. Yang pastinya, ketika seluruh pembangunan di dalam pabrik sudah selesai, maka pemenuhan jalur hijau di dalam kawasan akan bisa dilaksanakan,” kata Butet.

(MR)

Jalan Santai dan Kampanye Sampah

Salah satu kegiatan yang dilakukan memperingati HUT Kemerdekaan RI ke 74 dan HUT Kawasan Industri IMIP yang ke 6 tahun, adalah jalan santai. Berbeda dengan kegiatan yang biasa digelar di tempat lain, jalan santai yang dilakukan PT IMIP bersama pemerintah Morowali dan masyarakat setempat juga dirangkaikan dengan kegiatan menjaga lingkungan.



Event yang digelar pada 16 Agustus 2019 itu diikuti seribuan peserta. Tak ketinggalan, Bupati Morowali, Drs Taslim, Wakil Bupati Morowali, Drs H Nadjamuddin, manajemen PT IMIP, serta forum koordinasi pimpinan kecamatan Bahodopi, turut serta dalam acara tersebut.

Dalam kegiatan jalan santai itu, peserta juga melakukan aksi pungut sampah di sepanjang jalur yang dilewati. Aksi itu dilakukan sebagai bentuk kampanye perusahaan supaya masyarakat khususnya di Kecamatan Bahodopi, bisa lebih sadar dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.

"Aksi pungut sampah juga merupakan sebuah kampanye kesehatan," kata Suparni Parto,

Eksekutif Director Security, mewakili manajemen PT IMIP.

PT IMIP, kata Suparni, pun telah mengkampanyekan kepada masyarakat dan karyawan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.

Bupati Morowali, Drs Taslim mengatakan, terkait dengan penanganan sampah di Bahodopi, pemerintah akan menyiapkan regulasi, baik dari pemerintah daerah sampai pemerintah desa. Dukungan dari perusahaan, dalam bentuk bantuan mobil pengangkut sampah, dan ini sudah dilakukan.

"Sekarang, apakah masyarakat mau bersama dengan pemerintah dan perusahaan menyelesaikan masalah sampah ini? Karena

bagaimana mau SDM unggul jika lingkungan kita tidak bersih. Tidak mungkin kita mencapai cita-cita itu," jelas Taslim.

Sejumlah warga menyambut positif kegiatan jalan santai dan aksi bersih-bersih itu.

"Puluhan tahun saya tinggal di Kecamatan Bahodopi, baru kali ini ada kegiatan jalan santai di sini. Luar biasa. Apalagi ada aksi bersih-bersih seperti pungut sampah. Sangat positif. Mudah-mudahan PT IMIP menjadikan kegiatan ini sebagai acara rutin," kata Basri, warga Desa Keurea.

Usai menikmati sarapan bubur kacang hijau yang disiapkan panitia, kegiatan jalan santai ditutup dengan pengundian puluhan door prize. (MR)

Bila Burung Si Buyung Harus Dibuntung

Bukan karena kerjaan brutal... Ujungnya daging harus dipenggal.... Heeeiiii....Sunatan Massal...aha...aha...

POTONGAN lagu milik Virgiawan Listanto alias Iwan Fals ini terngiang-ngiang saat kita menapaki pelataran parkir gedung kantor PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) September lalu.

Suasana ramai sudah terlihat dari luar gedung. Puluhan anak berumur antara 10 hingga 12 tahun terlihat duduk di teras gedung ditemani orang tuanya masing-masing.

Gelisah dan cemas terlihat jelas di wajah bocah-bocah yang mengenakan kain sarung dan berbaju koko ini. Beberapa diantaranya bahkan memeluk lengan ibunya sambil memperlihatkan wajah yang hampir menangis. Ada apa gerangan?

Yup, puluhan bocah ini ternyata peserta acara sunatan massal dan sedang menunggu giliran untuk "dipenggal". Di dalam gedung, sejumlah paramedis dan seorang dokter ahli bedah mondar-mandir dari satu ranjang ke ranjang lainnya. Sesekali terdengar jerit kecil dari para bocah yang "burungnya" sedang dikhitan.

Khitanan massal yang digelar PT IMIP ini adalah satu dari beragam aksi sosial yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) kawasan industri IMIP yang

ke-6 tahun. Kegiatan itu juga, merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap pemenuhan kesehatan masyarakat secara umum.

Kegiatan khitanan massal tersebut, mendapat respon positif dari pemerintah dan masyarakat. Camat Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, Jalaludin Ismail mengatakan, PT IMIP selalu memberikan kontribusi yang positif, baik dalam bentuk program kerja atau dalam bentuk kegiatan yang positif seperti khitanan massal ini.

Dirinya menyebut, aksi sosial yang dilakukan perusahaan ini, membuat tidak ada lagi sekat antara masyarakat, pemerintah dan perusahaan. "Harapan kami, kegiatan positif seperti ini bisa menjadi agenda tahunan dari pihak perusahaan," kata Jalaludin Ismail.

Hal senada, juga disampaikan Rusli, warga Desa Bahomakmur Kecamatan Bahodopi. Rusli mengatakan, program sosial yang dilakukan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, terlebih masyarakat yang kurang mampu seperti dirinya.

"Kegiatan seperti ini, bagi kami masyarakat yang membutuhkan, sangat terbantu sekali. Semoga apa yang dilakukan perusahaan hari ini bisa menjadi amal jariyah," kata Rusli.





Irmawati, ibu rumah tangga yang anaknya ikut menjadi peserta sunatan massal mengaku senang dengan adanya kegiatan bakti sosial tersebut. Selain tak mengeluarkan biaya, ia dan anaknya juga mendapat pelayanan kesehatan yang cukup baik dari tim medis dan PT IMIP.

Manajer Umum dan GA PT IMIP, Djoko Suprpto mengatakan, khitanan massal ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap kesehatan masyarakat secara umum. Dari segi medis, kata Djoko, khitanan

ini sangat baik untuk kesehatan.

Koordinator kegiatan, Ronny Preslysia mengatakan, total peserta khitanan massal ini sebanyak 58 orang dari target 60 peserta. Tiga diantaranya adalah orang dewasa, yang usianya di atas 20 tahun. Seluruh peserta, kata Ronny, berasal dari 12 desa lingkaran tangandi Kecamatan Bahodopi.

Dia menambahkan, dalam kegiatan khitanan massal itu, pihaknya dibantu tim medis dari RSUD Bungku. Satu diantaranya adalah dokter ahli bedah yang

bertindak sebagai koordinator.

Yang jelas, kata Ronny, adanya berbagai program sosial yang dilaksanakan perusahaan tersebut akan semakin menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa kehadiran PT IMIP di daerah itu memberi manfaat bagi mereka, semisal, burung Si Buyung bisa dibuntungi tanpa perlu membayar sepeser pun.

"Heeiiii, Sunatan massal, aha...aha...Ditonton orang... berjugal-jugal...Banyak yang tercecer sepatu dan sandal...". (MR)

Membangun Generasi Rabbani di Bahodopi

Semua masyarakat muslim mendambakan anak-anaknya yang menjadi generasi masa depan adalah generasi rabbani. Bahkan mereka sendiri berharap bisa menjadi generasi rabbani itu sendiri. Karena semua sadar, bahwa label 'rabbani' menggambarkan generasi emas umat islam.



Kegiatan Festival Anak Shaleh ini berlangsung selama tiga hari. Pesertanya sebanyak 130 santri yang berasal dari Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) 12 desa lingkaran tangandi Kecamatan Bahodopi dan tiga TPA dari Kecamatan Bungku Timur.

Beberapa lomba yang dipertandingkan dalam kegiatan Festival Anak Shaleh itu yakni, lomba murottal, kultum, lomba adzan dan lomba shalat berjamaah. Juara umum dimenangkan oleh TPA Al Darul Munthadzar, Desa Lalampu.

Mewakili manajemen PT IMIP, Manager Umum dan GA, Djoko Suprpto mengatakan, kegiatan ini merupakan salah satu momentum mempersiapkan anak-anak sebagai generasi masa depan memasuki era globalisasi. Tentu, kata Djoko, tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Melalui kegiatan ini, kata Djoko yang juga Ketua Dewan Kemakmuran Masjid kawasan PT IMIP, menjadi waktu untuk menghasilkan generasi rabbani yang mampu mengintegrasikan ilmu amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, lahir individu yang soleh dan memiliki kesolehan secara sosial.

"Kegiatan ini bertujuan mempererat tali silaturahmi antara perusahaan dan masyarakat, sekaligus menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas bagi para santri," kata Djoko.

Koordinator kegiatan, Agussalim Daliman mengatakan, pada kegiatan ini panitia mengambil tema "Kita Bangun Insan Rabbani dengan Menciptakan Generasi Cinta Al-Qur'an. Harapannya, kata Agus, dengan acara tersebut sedini mungkin ditanamkan sebuah nilai kepada anak tentang kearifan spiritual sehingga menjadi pion generasi yang tidak lemah akan nilai-nilai keagamaan. (MR)

Persahabatan No.1, Pertandingan No.2

Hampir sebulan (1-29 September 2019) lamanya, Turnamen IMIP CUP #1 2019 digelar. Dari 29 tim yang terdaftar dalam turnamen itu, menyisakan satu tim sebagai juara. Dampala Putra FC berhasil menjadi juara IMIP CUP #1 2019, usai menghadapi IMIP FC di partai final, Minggu 29 September 2019 lalu. Dampala Putra FC unggul 1-0 atas IMIP FC.

TURNAMEN IMIP CUP#1 2019 ini, merupakan rangkaian acara Dirgahayu RI yang ke 74 dan HUT Kawasan Industri IMIP yang ke 6 tahun. Untuk pertama kalinya, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) menyelenggarakan turnamen sepak bola IMIP CUP #1 2019. Pertama kalinya pula, turnamen yang melibatkan 12 desa lingkaran tambang beserta unsur Tripika Kecamatan dilibatkan dalam event tersebut.

Koordinator kegiatan Dirgahayu RI yang ke 74 dan HUT Kawasan Industri IMIP yang ke 6 tahun, Ishak P mengatakan, turnamen

IMIP CUP#1 2019 diselenggarakan dengan tujuan lebih mempererat tali silaturahmi antara masyarakat, karyawan dan keluarga karyawan, pemerintah, serta perusahaan.

“Tak hanya mengutamakan sportivitas selama pertandingan, gelaran turnamen ini juga diharapkan bisa menumbuhkan bibit-bibit pemain unggul yang diharapkan akan mewakili Kecamatan Bahodopi di ajang yang lebih besar lagi,” katanya.

Perusahaan, lanjut Ishak, akan selalu memberikan program-program positif kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang

sifatnya bisa membangkitkan semangat nasionalisme dan gotong royong.

Dalam gelaran IMIP CUP#1 2019, kata Ishak, selain memberikan trophy, medali emas, dan uang pembinaan atlet, kepada sang juara yakni Dampala Putra FC, panitia juga memberikan medali perak dan uang pembinaan atlet kepada IMIP FC sebagai juara kedua, dan medali perunggu serta uang pembinaan atlet kepada Moroso FC sebagai juara tiga. Selain itu, panitia juga memberikan penghargaan pencetak gol terbanyak kepada Fahrian, pemain asal Lalampu FC. (MR)



Galeri 6th Kawasan Industri IMIP

■ Awarding Night 2019 dan Deklarasi Perangi Sampah Plastik



SEBAGAI wujud apresiasi perusahaan kepada seluruh karyawan yang telah menunjukkan kinerja, disiplin kerja, loyalitas terhadap perusahaan, pada ajang IMIP Awarding Night 2019 yang digelar pada 3 Oktober 2019 kemarin, PT IMIP memberikan penghargaan kepada 287 karyawan terbaik, yang berasal

dari masing-masing divisi kerja di Kawasan Industri IMIP.

Tak hanya memberikan penghargaan kepada 287 karyawan terbaik, PT IMIP juga mendeklarasikan untuk pengurangan sampah plastik, khususnya yang berada di dalam Kawasan Industri IMIP. Secara

simbolis, deklarasi pengurangan sampah plastik tersebut dilakukan dengan membagi secara gratis 5.000 tumbler (botol air mineral) kepada karyawan yang hadir dalam ajang IMIP Awarding Night 2019. Langkah tersebut, merupakan sebuah komitmen dari perusahaan untuk ikut melestarikan lingkungan utamanya ekosistem laut. (*)

■ Opening Pesta Rakyat 2019, (5/10)



■ Lomba Menggambar dan Lomba Mewarnai di Pesta Rakyat 2019, (6/10)



■ Lomba Fashion Show di Pesta Rakyat 2019, (6/10)



■ Dancer Competition di Pesta Rakyat 2019, (6/10)



■ Festival Band di Pesta Rakyat 2019, (7/10)



■ Lomba Menyanyi Solo di Pesta Rakyat 2019, (8/10)



■ Closing Pesta Rakyat 2019, (9/10)



Galeri 74th Kawasan Industri IMIP

Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih di Kawasan Industri IMIP



Momen Seru Senam Kaka Enda dan Bagi Door Prize Usai Upacara Pengibaran Bendera



Upacara pengibaran bendera merah putih, di setiap 17 Agustus, menjadi satu momen yang sangat penting bagi PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Pada momen tersebut, jalinan kekeluargaan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, dan seluruh karyawan, terlihat begitu erat.

Pada momen 17 Agustus, tak hanya melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih, tapi perusahaan juga menyelenggarakan senam bersama, dan membagi bingkisan kepada karyawan. (*)

Lomba 17 Agustus PT IMIP Bersama Warga Morowali



Dalam rangka memperingati Dirgahayu Republik Indonesia yang ke-74 tahun, PT IMIP menggelar beragam kegiatan lomba 17-an di lapangan Desa Bahomakmur, Morowali - Sulawesi Tengah. Mulai dari lomba panjat pinang, lomba gigit koin, lomba tarik tambang, sampai lomba lari karung estafet.

Tak hanya warga di 12 desa lingkaran tambang Kecamatan Bahodopi saja yang menjadi peserta, namun unsur pemerintah Kecamatan, Kepolisian Sektor Bahodopi, dan Koramil 1311-02/Bahodopi, pun antusias dalam acara tersebut. (*)

Turnamen Olah Raga Kawasan Industri IMIP



Setiap tahunnya, tak hanya menggelar upacara pengibaran bendera merah putih saja, namun Kawasan Industri IMIP juga, menggelar beragam lomba olah raga dengan melibatkan seluruh karyawan yang berasal dari masing-masing divisi kerja. Tak hanya karyawan Indonesia saja, namun karyawan asal Tiongkok pun antusias mengikuti seluruh lomba olah raga tersebut.

Pada kegiatan tersebut, panitia lomba mengambil tema "Persahabatan No.1, Persaudaraan No.2". Harapannya, para peserta tak hanya mengejar gelar juara dan hadiah semata. Namun, jalinan kekeluargaan diantara seluruh karyawan bisa tercipta tanpa melihat perbedaan yang berada di depan mata mereka. Sebab pada dasarnya, seluruh karyawan ingin memberikan yang terbaik untuk Kawasan Industri IMIP ini. (*)





**PIMPINAN & SELURUH KARYAWAN/KARYAWATI
PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK**

MENGUCAPKAN

**DIRGAHAYU KE-74 TNI
“ TNI PROFESIONAL KEBANGGAAN RAKYAT ”**



5 OKTOBER 1945 - 5 OKTOBER 2019